GLOSAINS
JURNAL SAINS GLOBAL INDONESIA

Vol. 2, No. 2, Juli 2021
p-ISSN 2798-4125; e-ISSN 2798-4311

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SDN WONOREJO 01

Rega Sukmawati
SDN Sokasari 01 Bumijawa, Indonesia
E-mail: regasukmawati@gmail.com

Diterima:
16 Mei 2021
Direvisi:
21 Juni 2021
Disetujui:
10 Juli 2021

Abstrak

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang mengintegraskan peserta didik dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan hasil pengamatan bahwa pembelajaran di kelas II SDN Wonorejo 01 masih berpusat pada guru karena model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran saat guru menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang bisa dirancang oleh guru mencakup orientasi masalah pada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01 tahun pelajaran 2019/2020 dengan ketuntasan belajar klasikal peserta didik dari 36,67% pada pra siklus menjadi 46,67% pada siklus I dan 76,67% pada siklus II.

Kata kunci: PBL, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

Problem based learning is a learning model that intensifies students in groups. Based on the observations of researchers, it was found that the learning in grade II SDN Wonorejo 01 is still centered on teachers because the learning model used is lectures. This study aims to find out the results of learning when teachers use pbl learning model. This research is a Class Action Research (CAR). The results showed that the learning steps of Problem Based Learning (PBL) that can be designed by teachers include problem orientation in learners, organizing learners to learn, guiding individual or group investigations, developing and presenting works, analyzing and evaluating problem solving processes. The implementation of PBL learning model can improve the math learning outcomes of grade II students at SDN Wonorejo 01 in the 2019/2020 school year with the completion of classical learning of learners from 36.67% in the pre-cycle to 46.67% in cycle I and 76.67% in cycle II.

Keywords*: *PBL; Learning Outcomes; Mathematics

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan (Elihami & Syahid, 2018). Pendidikan yang mengembangkan kemampuan peserta didik diharapkan mampu mendukung pembangunan (Suwartini, 2018) dan kesejahteraan bangsa di masa mendatang (Pratama, Fathurrohman, & Susilo, 2019). Adapun Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia (Kusmanto, 2014). Matematika merupakan landasan ilmu untuk pengembangan Iptek (Rasid, 2018). Matematika juga berguna untuk kepentingan hidup dan sebagai dasar dari ilmu-ilmu yang lain (Retnoningsih, 2020). Guru mempunyai peran dalam pembelajaran (Zein, 2016), salah satu tugas guru di kelas adalah memberikan pengarahan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran (Kirom, 2017). Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik senang dengan pelajaran matematika (Rahayu, Purnami, & Agustito, 2018). Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu memperhatikan perkembangan peserta didiknya dalam menerima pelajaran yang diberikan (Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020). Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan kecerdasan peserta didik berbeda-beda (Yuwono, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas II SDN Wonorejo 01 menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih konvensional dengan model pembelajaran ceramah. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya mendengarkan materi (Nurmayani & Doyan, 2018). Hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar (Sulfemi & Minati, 2018). Keadaan tersebut akan membuat peserta didik jadi malas untuk belajar matematika. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik hanya hanya sedikit peserta didik yang berpendapat, bertanya jawab dengan guru. Pekerjaan rumah yang diberikan juga mayortitas tidak dikerjakan. Jadi minat belajar peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01 terhadap pelajaran matematika masih perlu ditingkatkan karena dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar.

Nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh peserta didik sebesar 64,2 masih di bawah KKM yaitu 73. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa kurangnya prestasi belajar matematika dikarenakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan alasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk lebih meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika dengan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Menurut (Hanifah, 2020) PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Adapun Boud dan Felleti dalam Ngalimun (2013:89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis (Saharsa, Qaddafi, & Baharuddin, 2018), berbentuk *ill-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar. Proses pemecahan masalah diarahkan agar peserta didik sampai pada pengertian bahwa matematika berguna untuk membantu menyelesaikan permasalahan hidupnya (Amir, 2014). Pemberian pembelajaran matematika yang dengan tidak memisahkan belajar matematika dengan pengalaman sehari- hari, peserta didik akan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari- hari dan tidak cepat lupa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SDN Wonorejo 01 dan untuk mengetahui model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01. Manfat penelitian ini

Vol. 2, No. 2, Juli 2021
p-ISSN 2798-4125; e-ISSN 2798-4311

yaitu untuk membantu peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01 untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Wonorejo 01 yang terletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 12 Nopember 2020 sampai dengan 11 Desember 2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01 (12 peserta didik) dan objek penelitian ini hasil belajar peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01. Adapun variabel penelitian terdiri atas variabel terikat berupa prestasi hasil belajar matematika, sedangkan variabel bebas berupa model pembelajaran PBL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan dalam proses penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan atau planning, pelaksanaan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data mencakup obesrvasi, metode tes, dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes akhir simulasi dan lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Siklus I

Siklus I membahas pokok Tema 3 Tugasku Sehari- hari, Sub Tema 1 Tugasku sehari–hari dirumah. Tahap pertama, perencanaan dimulai dengan menemukan masalah pembelajaran pada kelas II SDN Wonorejo 01, kemudian melakukan analisis untuk menguraikan solusi kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran. Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dalam 1 pertemuan pada hari senin 16 Nopember 2020 selama 105 menit (3 x 35 menit). Kegiatan pendahuluan dimulai dengan memberikan salam, dilanjutkan doa bersama sebelum belajar dan mengabsen peserta didik, apersepsi, motivasi. Adapun kegiatan inti dilakukan dengan 5 fase yang akan dijabarkan pada bagian pembahasan, Tahap ketiga, pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan. Berikut hasil observasi guru dalam pembelajaran pada Siklus I.

Tabel 1 Hasil Observasi Guru dalam pembelajaran

No.	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				v
2	Penyajian materi pembelajaran				v
3	Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*			v	
4	Penguasaan materi pelajaran			v	
5	Penguasaan kelas			v	
6	Strategi dalam			v	

	kegiatan belajar mengajar				
7	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa			v	
8	Pemberian tugas kepada siswa			v	
9	Keterampilan menutup pelajaran				v
10	Pemanfaatan waktu			v	

Sumber : Data penelitian, diolah 2021

Berdasarkan pengamatan terlihat jumlah skor yang didapat 33 dar total maksimal 40 dengan rata-rata 82,5 yang artinya aktifitas guru baik tapi belum maksimal. Adapun hasil observasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif selama berlangsungnya KBM			v	
2	Belajar dengan gairah atau semangat			v	
3	Memahami materi pelajaran		v		
4	Keberanian menyampaikan informasi materi			v	
5	Terciptanya kerjasama antara siswa			v	
6	Bertanggung jawab atas tugasnya			v	
7	Selalu menyelesaikan soal-soal dengan cepat		v		
8	Aktif dalam menyelesaikan soal-soal latihan			v	
9	Kemampuan menjelaskam kepada teman		v		

Vol. 3, No. 1, Juli 2021
p-ISSN 2798-4125; e-ISSN 2798-4311

10	Kemampuan menarik kesimpulan		v		
	Skor Total				26

Sumber: Data penelitian, diolah 2021

B. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat jumlah skor aktivitas peserta didik berjumlah 26 dari skor maksimal 40, artinya aktivitas peserta didik masih rendah. Tahap keempat, refleksi yang memuat hasil identifikasi permasalahan selama observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berjalan dengan baik karena peserta didik belum bisa bekerja secara kelompok, masih terjadi kesenjangan keaktifan pada peserta didik, masih terdapat peserta didik yang takut dan malu untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Peneliti akan melanjutkan siklus II akibat hasil Siklus I kurang memuaskan. Siklus II dilakukan dengan lebih mengoptimlkan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

Tahap pertama pada siklus kedua yaitu perencanaan yang dilakukan dengan menentukan materi dan dilanjutkan dengan menyusun RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti juga menyiapkan soal-soal tes akhir siklus II dan lembar observasi minat. Tahap kedua, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan 1 pertemuan pada hari Senin 30 November 2020 selama 3 × 45 menit. Adapun kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dilakukan seperti Siklus I. Tahap ketiga, pengamatan yang menunjukkan hasil observasi selama pembelajaran. Berkut hasil observasi guru dalam pembelajaran siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran

No.	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				v
2	Penyajian materi pelajaran				v
3	Penggunaan model *Problem Based Learning*				v
4	Penguasaan materi pelajaran				v
5	Penguasaan kelas				v
6	Strategi dalam kegiatan belajar mengajar				v
7	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa			v	
8	Pemberian tugas kepada			v	

	siswa				
9	Keterampilan menutup pelajaran				v
10	Pemanfaatan waktu			v	
Total Skor			37		

Sumber : Data penelitian, diolah 2021

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa skor yang didapat 37 dari total maksimal 40 dengan rata-rata 92,5 yang artinya aktivitas guru sangat baik. Adapun hasil untuk observasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif selama berlangsungnya KBM			v	
2	Belajar dengan gairah atau bersemangat				v
3	Memahami materi pelajaran			v	
4	Keberanian menyampaikan informasi materi			v	
5	Terciptanya kerja sama antara siswa				v
6	Bertanggung jawab atas tugasnya			v	
7	Selalu menyelesaikan soal-soal dengan cepat			v	
8	Aktif dalam menyelesaikan soal-soal latihan			v	
9	Kemampuan menjelaskan kepada teman			v	
10	Kemampuan menarik kesimpulan			v	
Total Skor			32		

Sumber : Data penelitian, diolah 2021

Dari hasil pengamatan *observer* terlihat jumlah skor aktivitas peserta didik berjumlah 32 dari skor maksimal 40, yang artinya aktivitas peserta didik baik.

Tahap keempat, refleksi yang berisi hasil evaluasi pelaksanaan siklus II. Hasil

Vol. 2, No. 2, Juli 2021
p-ISSN 2798-4125; e-ISSN 2798-4311

evaluasi pertama menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dari pada siklus I, diskusi kelompok sudah berjalan dengan lancar yang ditandai dengan semua anggota kelompok sudah bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Hasil kedua, menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih maksimal sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga berdasarkan hasil analisis perbandingan antara siklus I dengan siklus II dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dan penelitian dihentikan.

Adapun hasil rangkuman dari analisis hasil dari penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL secara garis besar dijabarkan ke dalam dua kesimpulan. Pertama, hasil belajar peserta didik pada pertemuan siklus I dengan model problem based learning diperoleh rata-rata sebesar 74,3 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 58%, sementara observasi hasil belajar peserta didik pada pertemuan siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 83,7 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100 %, yang berati rata –rata hasil belajar sudah diatas 73 (tuntas) dan presentase ketuntasan minimal sudah diatas 70% (tuntas). Kedua, penerapan model Problam Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SDN Wonorejo 01 Kec Pringapus kabupaten Semarang dengan baik dengan hasil belajar 87,7 (dengan 100%) peserta didik mendapatkan hasil diatas KKM 73 dan presentase hasil ketuntasanklasikal mencapai 100%.

Pada kegiatan pra siklus sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas di SDN Wonorejo 01 khususnya kelas II yang berjumlah 12 karena pembelajaran terbagi dalam 2 kelompok belajar atau *shift*, peneliti memperoleh data rendahnya hasil belajar matematika peserta didik yaitu rata – rata kelas sebesar 65,0 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,6%, artinya mayoritas peserta didik mendapatkan hasil di bawah KKM.

Setelah guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat mengalami peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus I dan siklus II, dimana tema dalam pembelajaran tematik ini mengacu dengan karakteristik peserta didik sesuai tingkat perkembangannya. Menurut pembelajaran integratif, tidak hanya hasil muatan pengetahuan saja akan tetapi juga kompetensi tertentu, baik sikap maupun keterampilan, seperti yang dikemukakan (Fadillah, 2014;176) pembelajaran tematik integratif dimaksutkan bahwa pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu pada karakteristik peserta diidk dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan tema yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan dengan mata pelajaran yang lain. Langkah-langkah model *problem based learning* dapat dideskripsikan sebagai pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berfikir dari peserta didik secara individu (Alan & Afriansyah, 2017) maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

Tabel 5. Langkah Kkerja, Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I

No.	Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menampilkan materi pelajaran melalui PPT menggunakan LCD	Peserta didik membentuk kelompok beranggota 3-4 orang. Peserta didik memahami masalah yang disampaikan. Peserta didik berdiskusi tentang masalah dalam LKPD yang diberikan guru
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota kelompok	Peserta didik membagi tugas untuk mncari data atau

		memahami tugasnya Guru membimbing peserta didik mengamati materi Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik	bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan Peserta didik melengkapi denah rumah berdasarkan tabel yang sudah diberikan Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik Peserta didik diperbolehkan Tanya terkait hasil pengamatannya	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi dan hasilnya dipresentasikan dalam bentuk karya atau membuat laporan hasil diskusi
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong memberikan penghargaan dan masukan kepada kelompok lain dan bersama menyimpulkan materi	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi, dilanjutkan membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan masukan

Sumber: Data penelitian, diolah 2021

Pelaksanaan model pembelajaran Problem based Learning pada siklus II dapatdidiskripsikan sebagai berikut.

Tabel 6. Langkah Kerja, Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

No.	Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menampilkan materi pelajaran melalui PPT menggunakan LCD Guru menyampaikan kondisi rumah Siti dengan tugas masing-masing serta menampilkan pecahan nilai uang	Peserta didik membentuk kelompok beranggota 3-4 orang. Peserta didik memahami masalah yang disampaikan melalui PPT. Peserta didik berdiskusi tentang masalah dalam LKPD Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya Peserta didik membagi tugas untuk mencari data dalam penyelesaian masalah.
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota kelompok	Setiap kelompok diberi kesempatan unuk bertanya

Vol. 3, No. 1, Juli 2021
p-ISSN 2798-4125; e-ISSN 2798-4311

		memahami tugas Guru membimbing peserta didik mengamati materi pembelajaran Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik	Peserta didik membagi tugas untuk mencari data dalam penyelesaian masalah Peserta didik mempelajari LKPD yang diberikan.
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data selama proses penyelidikan. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang hasil pengamatannya.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok Peserta didik bertanya jawab tentang materi dan LKPD yang dikerjakan
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi dan hasilnya dipresentasikan dalam bentuk karya atau membuat laporan hasil diskusi
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan kepada kelompok lain, serta secara bersama menyimpulkan materi	Setiap kelompok melakukan presentasi, dan memberikan apresiasi, dilanjutkan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh

Sumber: Data penelitian, diolah 2021

Hasil belajar matematikan berdasarkan rekapitulasi nilai atas soal yang diujikan maka hasil belajar matematika peserta didik pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Siklus

No.	Jumlah Peserta Didik	Nilai yang didapat								
1	12	0-10	11-20	21-30	31-40	41-60	61-70	71-80	81-90	91-100
		3					3	9		

Sumber: Data penelitian, diolah 2021

Tabel 8. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Siklus I

No.	Jumlah Peserta Didik	Nilai yang didapat								
1	12	0-10	11-20	21-30	31-40	41-60	61-70	71-80	81-90	91-100
								2	7	3

Sumber: Data penelitian, diolah 2021

Pada siklus II dari total 12 peserta didik didapat jumlah nilai keseluruhan sebanyak1.004 dengan rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 83.7 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100 %. Penerapan model PBL pada siklus II menyebabkan peningkatan cukup signifikan, keseluruhan peserta didik sudah mendapatkan nilai diatas KKM, sehingga dikegorikan tuntas. Peserta didik sudah berani bertanya, peserta didik mulai percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, peserta didik sudah terintegrasi dalam kelompoknya, peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan mampu menyelesaikan masalah yang diberikan. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan sudah cukup baik, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik serta persentase dari hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik seperti pada diagram berikut.

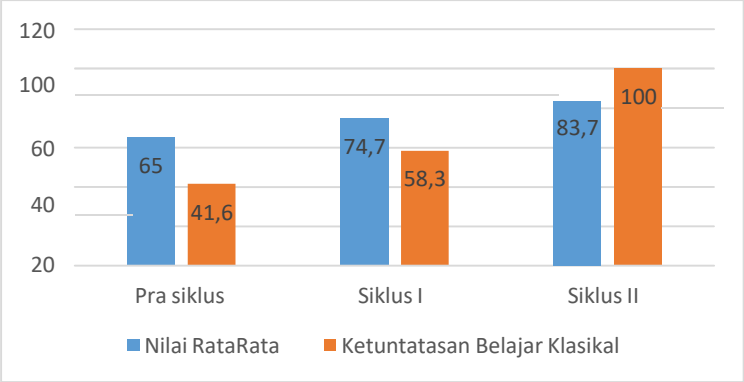

Gambar 1. Hasil Belajar Ketuntasan Klaskal

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan pembelajaran model PBL didiskripsikan melalui langkah langkah pembelajaran serta penerapan model pembelajaran problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN Wonorejo kelas II kususnya mata pelajaran matematika.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti lewat diskripsi model Problem based Learning serta penerapan model Problem based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01 kecamatan pringapus Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmawati (2014) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar matematika peserta didik dan pengelolaan pembelajaran guru yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait model pembelajaran PBL peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01 dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dirancang mencakup orientasi masalah pada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SDN Wonorejo 01 tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan belajar klasikal peserta didik yaitu nilai rata-rata peserta didik dari 60,30 pada pra siklus menjadi 67,89 pada siklus I dan 74,33 pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal peserta didik dari 36,67% pada pra siklus

menjadi 46,67% pada siklus I dan 76,67% pada siklus II.

Bibliografi

Alan, Usman Fauzan, & Afriansyah, Ekasatya Aldila. (2017). Kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran auditory intellectualy repetition dan problem based learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*(1), 67–78.

Amir, Almira. (2014). Pembelajaran matematika SD dengan menggunakan media manipulatif. *Forum Paedagogik*, *6*(01).

Elihami, Elihami, & Syahid, Abdullah. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 79–96.

Hanifah, Nisrina. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Kirom, Askhabul. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, *3*(1), 69–80.

Kusmanto, Hadi. (2014). Pengaruh pemahaman matematika terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII semester genap SMP negeri 2 kasokandel kabupaten majalengka. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, *3*(2).

Nurmayani, Lia, & Doyan, Aris. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *4*(2).

Pratama, Fidya Arie, Fathurrohman, Fathurrohman, & Susilo, Sigit Vebrianto. (2019). Efforts to Improve Understanding of the Concept of Numbers 1-20 through the use of playing methods. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *1*(3), 113–124.

Rahayu, Indah, Purnami, Agustina Sri, & Agustito, Denik. (2018). Penerapan Konsep 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.

Rasid, Abdul. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *1*(1), 1–15.

Retnoningsih, Endang. (2020). *Model Pembelajaran Metode Driil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. EdArXiv.

Saharsa, Ulfi, Qaddafi, Muhammad, & Baharuddin, Baharuddin. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, *6*(2), 57–64.

Sulfemi, Wahyu Bagja, & Minati, Hilga. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *4*(2), 228–242.

Suwartini, Sri. (2018). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *4*(1).

Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus, Meldianus, & Elihami, Elihami. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 30–41.

Yuwono, Pratik Hari. (2016). Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa Melalui Pembelajaran Musik Di Sekolah. *Khazanah Pendidikan*, *10*(1).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.